

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan akan menjadi sarana untuk mencapai perubahan pada diri individu. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri untuk melangsungkan kehidupan serta dapat lebih siap dan berkualitas untuk menghadapi tantangan di masa depan. “Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain”, Feni, (dalam Kosilah, *et al.* 2020:1139). Pendidikan dapat diraih dengan cara proses belajar atau pembelajaran. Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan, pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh anak berupa nilai, pengetahuan serta keterampilan untuk keperluan pertumbuhan kepribadiannya yang diberikan oleh pendidik di sekolah. Pendidikan tidak dapat terjadi begitu saja, pendidikan juga mempunyai proses belajar dalam pelaksanaannya.

Pengertian proses belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Fadiyah Windi Anisa, *et al.* 2020:158) “Proses belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif”. Belajar dan pembelajaran dapat dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Selanjutnya proses belajar diharapkan peserta didik khususnya di sekolah dasar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa, dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 101819 Pancur Batu hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS masih rendah. Hal tersebut karena kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang paling sering digunakan berdiskusi di dalam kelompok dan guru hanya menerapkan pembelajaran konvensional yakni guru hanya menjelaskan pembelajaran tanpa melibatkan siswa dengan demikian akan mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan pembelajaran konvensional ini menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun hasil dari pembelajaran IPAS dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPAS Kelas IV Tahun Pelajaran 2021-2022

Nilai KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persen Ketuntasan		Total
70	IVA	21	9	12	43%	57%	100%
	IVB	21	7	14	30%	70%	100%
		42	16	26			

Sumber Data : Wali Kelas IV SD Negeri 101819 Pancur Batu

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 21 siswa kelas IV-A yang mencapai nilai dalam kriteria tuntas hanya 9 siswa (43%) dan tidak tuntas sebanyak 12 siswa (57%). Untuk jumlah 21 siswa yang terdapat pada kelas IV-B yang mencapai kriteria tuntas sebanyak 7 siswa (30%) dan tidak tuntas sebanyak 14 siswa (70%). Dari persentase pencapaian kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPAS yang ada di SD Negeri 101819 Pancur Batu masih rendah, sehingga dibutuhkan pembenahan dalam memberikan materi belajar kepada siswa.

Selain itu guru dan siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, maka diharapkan guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk digunakan. Setelah melakukan observasi ke SD Negeri 101819 Pancur Batu, ditemukan permasalahan seperti kurangnya variasi penerapan model pembelajaran di sekolah tersebut. Model

yang paling sering digunakan adalah model pembelajaran yang monoton serta metode konvensional yaitu guru hanya menjelaskan pembelajaran tanpa melibatkan siswa atau pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Metode pembelajaran konvensional ini dianggap belum mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Maka dari itu perlu digunakan model pembelajaran lain yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satunya adalah dapat dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan berbantuan media poster dikarenakan media ini dapat digunakan sejalan dengan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Berdasarkan latar belakang masalah pada kelas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Poster Terhadap Hasil Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 101819 Pancur Batu Tahun Ajaran 2023/2024.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi Masalah penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang monoton.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
4. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi Batasan Masalah yang diperoleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Poster Terhadap Hasil Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 101819 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan poster pada pembelajaran IPAS Kelas IV materi daerahku dan kekayaan alamnya di SD Negeri 101819 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan poster pada pembelajaran IPAS Kelas IV materi daerahku dan kekayaan alamnya di SD Negeri 101819 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan poster terhadap hasil pembelajaran IPAS Kelas IV materi daerahku dan kekayaan alamnya di SD Negeri 101819 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Poster Terhadap Hasil Pembelajaran IPAS Kelas IV materi Daerahku dan Kekayaan Alamnya di SD Negeri 101819 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Poster Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV materi Daerahku dan Kekayaan Alamnya di SD Negeri 101819 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Poster Terhadap Hasil Pembelajaran

IPAS Kelas IV materi Daerahku dan Kekayaan Alamnya di SD Negeri 101819 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah, peneliti, serta pembaca.

1. Bagi siswa, menjadikan siswa aktif sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan terarah, serta siswa dapat mendapatkan sesuatu hal yang baru dalam proses pembelajaran sehingga lebih interaktif dan bersemangat.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran IPAS.
3. Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran serta dengan adanya bantuan media yang tepat digunakan pada siswa di sekolah dasar. Khususnya untuk menganalisis adakah perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan poster dengan siswa yang tidak memperoleh pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan poster.